

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. (Somarso) Setiap perusahaan ingin selalu memenuhi kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Penilaian akan prestasi bagi kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan juga mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Keberadaan perusahaan atau organisasi bisnis di dalam perekonomian modern ini sangat berkembang pesat, sehingga membuat persaingan diantara perusahaan semakin ketat. Hal ini yang memicu antara perusahaan untuk menerapkan strategi yang jitu dalam setiap aktivitas bisnisnya agar tujuan perusahaan tercapai. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangan, dimana kondisi keuangan dapat terjadi peningkatan (increase) dan penurunan (decrease). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya (Ubaidillah, 2017). Suatu perusahaan yang mempunyai keuangan yang baik akan mempengaruhi keseluruhan dari perusahaan tersebut sehingga dapat

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik surat hutang (obligasi), equity (saham), reksa dana, waran, right, instrumen derivatif seperti option, futures, maupun instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Bangkitnya Pasar Modal di Indonesia, ditandai dengan lahirnya regulasi tentang Pasar Modal pada Tahun 1995. Yaitu dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, dimana pada butir 1 dinyatakan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Nasution, 2007)

Pasar modal syariah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. (Sholihin, 2010) Produk yang dikeluarkan pasar modal contohnya saham syariah.

Saham syariah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian perusahaan itu. (Sawidji, 2012) Adanya pasar modal mulai menarik minat masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, karena dianggap bisa

menjadi alternatif dalam investasi bagi investor yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini telah dibuktikan dengan peningkatan volume transaksi dari data statistik (IDX, IDX Statistic, 2016). Jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 543 emiten yang terdaftar pada tahun 2016, 331 diantaranya merupakan anggota Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (IDX, Daftar Efek Saham). ISSI merupakan Indeks Saham yang mencerminkan keseluruhan saham Syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di-review setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya (IDX, Indeks Saham Indonesia). Dari uraian ini dapat dijelaskan bahwa saham syariah di Indonesia mulai berkembang pesat.

PT. AKR Corporindo Tbk. merupakan salah satu perusahaan Go Public yang terdaftar di ISSI. Perusahaan ini bergerak di berbagai bidang usaha, diantaranya perdagangan dan distribusi, jasa logistik, pabrik, dan kawasan industri. Berdiri sejak tahun 1977, PT. AKR Corporindo Tbk. melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia untuk pertama kali pada tanggal 3 Oktober 1999. Pemegang saham PT. AKR Corporindo Tbk. diantaranya sebesar 59,60% dimiliki oleh PT. Arthakencana Rayatama, 0,66% dimiliki oleh manajemen, 38,06% dimiliki oleh publik, dan 1,68% merupakan saham treasury (PT. AKR Corporindo Tbk., 2021). Setiap sekali dalam setahun seluruh pemegang saham termasuk publik memiliki hak dalam pengambilan keputusan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kinerja perusahaan tentunya dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro. Perusahaan harus memperhatikan proses produksi dalam menghasilkan produk yang nantinya akan disebar ke masyarakat guna memperoleh keuntungan. Nantinya keuntungan ini akan menjadi pertimbangan para investor dalam menginvestasikan dananya, sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan return dari kegiatan usahanya (Rahmawati, 2020).

Para investor tentunya harus senantiasa berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk menginvestasikan dananya. Seorang investor harus melakukan analisis secara menyeluruh terhadap lingkungan perusahaan, baik analisis makro ekonomi ataupun analisis industri tempat perusahaan beroperasi (Hauwtan, 2010). Ada beberapa macam analisis dalam menentukan perusahaan yang tepat, salah satunya adalah analisis fundamental. Analisis fundamental sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan terutama dalam mengelola keuangan yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan Perseroan, saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar.

Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat.

Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Adapun laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2015). Selain itu laporan keuangan juga merupakan media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi

keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Aminatuzzahra, 2017). *Current Ratio* (CR) sering digunakan atas solvensi jangka pendek perusahaan yang dimana guna memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Current Ratio (CR) perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena

menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009).

Perputaran aset penting untuk dikendalikan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat diukur seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktivasinya sehingga dapat membuat laba (profitabilitas) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengambilan atas ekuitas yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Implementasi dari perputaran aset diharapkan akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan, oleh karena itu harus direncanakan dan diawasi yaitu dari sisi pemeliharaan dan reparasi. Pengelolaan perputaran aset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu peningkatan laba. Hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan tingkat profitabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin

tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, Dasar-dasar Perbankan, 2014).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE) yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Walsh, 2004).

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2009-2021,

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2009-2021

TAHUN		CR		DER		ROE
2012	↑	1,4	↓	1,8	↓	16,1
2013	↓	1,2	↓	1,7	↓	13,6
2014	↓	1,1	↓	1,5	↑	15,0
2015	↑	1,5	↓	1,1	↑	17,0
2016	↓	1,3	↓	1,0	↓	14,8
2017	↑	1,6	↑	0,9	↑	15,9
2018	↓	1,4	↑	1,0	↑	19,6
2019	↓	1,2	↓	1,1	↓	8,6
2020	↑	1,6	↓	0,8	↑	10,6
2021	↓	1,3	↑	1,1	↑	11,9

Sumber : Laporan Tahunan PT. AKR Corporindo Tbk. (data diolah: 2022)

Dilihat dari tabel diatas pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 1,4 terukur meningkat dari tahun sebelumnya. Selain

Current Ratio (CR), diikuti dengan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan pula ditahun ini sebesar 16,1. Namun pada tahun ini *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,2 tetapi tidak begitu jauh. 1,7. untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) ikut menurun dan 13,6 untuk *Return On Equity* (ROE).

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) masih menurun menjadi 1,1. Perkembangan yang sama juga ditunjukkan, begitu pula *Debt to Equity Ratio* (DER) tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan, 1,7 Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dan 15,0 untuk ROE.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 1,5, begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang masih menurun dari tahun sebelumnya dan *Return On Equity* (ROE) terlihat tetap mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hingga tahun ini. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap mengalami penurunan dan *Return On Equity* (ROE) terlihat naik di tahun ini mencapai 17,0.

Pada tahun 2016 keadaannya jauh berbeda dengan tahun 2015 dimana *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan mencapai 1,3, diikuti oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami penurunan hingga mencapai 1.0 dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan mencapai 14,8.

Pada tahun 2017 terlihat *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan mencapai 1,6, akan tetapi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) di

tahun ini masih mengalami penurunan mencapai 0,9, sedangkan *Return On Equity (ROE)* terlihat mengalami kenaikan mencapai 15,9.

Pada tahun 2018 *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni mencapai 1,4. *Debt to Equity Ratio (DER)* naik dari tahun sebelumnya dengan masing-masing mencapai 1,0. *Return On Equity (ROE)* di tahun 2018 ini terlihat mulai kembali naik mencapai 19,6.

Pada tahun 2019 *Current Ratio (CR)* masih mengalami penurunan menjadi 1,2 Berbeda dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang masih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai 1,1 dan *Return On Equity (ROE)* kembali mengalami penurunan drastis hingga 8,6

Pada tahun 2020 *Current Ratio (CR)* kembali naik menjadi 1,6. *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan dengan angka 0,8. Akan tetapi *Return On Equity Ratio (ROE)* kembali naik mencapai 10,6

Pada tahun 2021 *Current Ratio (CR)* mengalami penurunan kembali menjadi 1,3., begitu pula dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan juga menjadi 1,1 dan *Return On Equity (ROE)* juga mengalami kenaikan menjadi 11,9.

Dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio (CR)* mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Perkembangan yang cukup buruk ditunjukkan pada tahun 2014 karena penurunannya mencapai 1,1 namun kembali membaik pada tahun-tahun selanjutnya. Terlihat pada tahun 2017 persentase kenaikan *Current Ratio (CR)* cukup pesat mencapai 1,6.

Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2012 hingga 2021 mengalami perkembangan yang kurang baik. Puncak persentase tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) terlihat pada tahun 2012 mencapai 1,8. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) perkembangannya terlihat sangat baik karena mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, namun rata-rata didominasi oleh peningkatan dari tahun 2012 hingga 2021. Kenaikan tertinggi terlihat di tahun 2018 karena mencapai 19,6, angka tersebut adalah titik tertinggi

Seharusnya jika *Current Ratio* (CR) naik maka *Return On Equity* (ROE) pun ikut naik. Teori yang mendasari pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif (Zatnika, 2019). Menurut (Brigham, 2011), dengan semakin tinggi Total Assets Turnover (TATO) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga akan meningkatkan profitabilitas khususnya *Return On Equity* (ROE)

Sedangkan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) akan menurun sama seperti teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun pada kasus yang penulis temukan terdapat beberapa keadaan yang tidak sesuai dengan teori. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, Total Assets Turnover (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Study di PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Selanjutnya, penulis merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara simultan pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara parsial pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021.
3. Agar dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* secara simultan pada PT. *AKR Corporindo Tbk.* Periode 2009-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* di PT. *AKR Corporindo Tbk.*;
 - b. Memberikan penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Equity (ROE)*;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi tentang pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan

pengambilan keputusan. Sedangkan bagi peneliti sebagai sarana untuk wawasan serta ilmu artau pemahaman serta sebagai referensi .

